



Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu

P-ISSN 2656-7202 – E-ISSN 2655-6626

Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni 2024

DOI: <https://doi.org/10.35961/perada.v7i1.1335>

Jejak Peradaban Islam dan Tamadun Melayu dalam Membentuk Identitas di Brunei

*Abdul Halim*¹, *Afrio Ifaldo Pelawi*²,

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia (halim@stai-ibnusina-batam.ac.id)

ABSTRAK

Sejarah dan peradaban di Brunei memiliki akar yang dalam dalam Islam dan Tamadun Melayu, menciptakan sebuah kerangka budaya dan agama yang kaya dan kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis jejak peradaban Islam dan Tamadun Melayu dalam membentuk identitas di Brunei melalui pendekatan sejarah, filosofis, sosiologis, dan geografis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan historis, sosiologis dan filosofis yang instrumen pengumpulan datanya menggunakan kajian kepustakaan (library research). Data dalam penelitian ini diambil berbagai penelitian literatur yang terkait tentang jejak peradaban Islam dan tamadun melayu di Brunei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah masuknya Islam di Brunei diteliti dengan memperhatikan peran pedagang dan intelektual Muslim dalam penyebaran agama ini. Sementara itu, Tamadun Melayu di Brunei dipahami melalui seni, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang mencerminkan identitas Melayu. Tinjauan filosofis menggali akar pemikiran Islam dan filosofi Melayu dalam masyarakat Brunei, sementara tinjauan sosiologis mengamati dampak peradaban ini terhadap struktur sosial dan kehidupan masyarakat. Analisis geografis mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor geografis mempengaruhi kebudayaan dan situs-situs keagamaan di Brunei. Penelitian ini menyelidiki interaksi kompleks antara Islam dan Tamadun Melayu di Brunei, memberikan wawasan mendalam tentang warisan budaya dan spiritualitas yang membentuk identitas Brunei.

ABSTRACT

The history and civilization in Brunei has deep roots in Islam and Malay Civilization, creating a rich and complex cultural and religious framework. This research aims to analyze the traces of Islamic civilization and Malay civilization in shaping identity in Brunei through historical, philosophical, sociological, and geographical approaches. This research uses qualitative methods through historical, sociological and philosophical approaches whose data collection instruments use library research. The data in this study were taken from various literature studies related to the traces of Islamic civilization and Malay civilization in Brunei. The results of the study show that the history of the entry of Islam in Brunei is researched by paying attention to the role of Muslim traders and intellectuals in the spread of this religion. Meanwhile, Malay Civilization in Brunei is understood through art, traditions, and cultural values that reflect Malay identity. Philosophical reviews delve into the roots of Islamic thought and Malay philosophy in Brunei society, while sociological reviews observe the impact of this civilization on the social structure and life of the community. Geographical analysis considers how geographical factors affect the culture and religious sites in Brunei. This research investigates the complex interactions between Islam and Malay Civilization in Brunei, providing in-depth insights into the cultural heritage and spirituality that shapes Brunei's identity.

Keywords: Traces of Civilization, Islam, Malay Civilization, Identity, Brunei

PENDAHULUAN

Sejarah dan peradaban di Brunei memiliki akar yang dalam dalam Islam dan Tamadun Melayu, menciptakan sebuah kerangka budaya dan agama yang kaya dan kompleks. Islam pertama kali tiba di Brunei melalui kontak dengan pedagang-pedagang Arab dan Muslim dari wilayah Asia Tenggara. Sejak saat itu, agama ini telah membentuk dasar dari identitas sosial dan budaya di Brunei. Di sisi lain, Tamadun Melayu di Brunei mencerminkan kekayaan tradisi budaya Melayu, melibatkan seni, musik, kepercayaan, dan nilai-nilai yang telah diteruskan dari generasi ke generasi.¹

Namun, dalam kerangka kajian ini, fokus utama kita adalah mengeksplorasi sejarah masuknya Islam dan perkembangan Tamadun Melayu di Brunei. Dalam menguraikan fenomena ini, kami akan menganalisis perjalanan Islam ke Brunei, menggali jejak-jejak sejarah dan pengaruh Tamadun Melayu dalam masyarakatnya. Melalui pendekatan filosofis dan sosiologis, kami akan mencoba memahami implikasi dan signifikansi dari peradaban Islam dan Tamadun Melayu di Brunei, baik dari sudut pandang filosofis keagamaan maupun dinamika sosialnya.

Brunei, sebuah negara kecil yang terletak di pesisir utara Pulau Kalimantan, memiliki sejarah panjang yang dicirikan oleh perpaduan Islam dan Tamadun Melayu. Kaya akan keindahan alam dan keberagaman budaya, Brunei telah menjadi pusat spiritual dan intelektual di Asia Tenggara. Sejak zaman kuno, agama Islam dan Tamadun Melayu telah memainkan peran sentral dalam membentuk identitas dan nilai-nilai masyarakat Brunei.

Fokus utama kajian ini adalah memahami bagaimana Islam diperkenalkan di Brunei dan bagaimana Tamadun Melayu tumbuh dan berkembang dalam konteks Brunei. Beberapa pertanyaan kunci yang akan dijawab meliputi sejarah masuknya Islam di Brunei, jejak peradaban Islam dalam arsitektur, seni, dan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana nilai-nilai dan kepercayaan dalam Tamadun Melayu mencerminkan dinamika sosial Brunei.²

Penelitian merupakan penelitian antropologi sosial dengan pendekatan sejarah. Tujuan penelitian ini untuk menggali sejarah masuknya Islam dan perkembangan Tamadun Melayu di Brunei. Pendekatan ini akan memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak filosofis dan sosial dari Islam dan Tamadun Melayu di masyarakat Brunei. Dengan meneliti aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran penting Islam dan Tamadun Melayu dalam membentuk identitas dan peradaban Brunei. Analisis filosofis dan sosiologis akan memberikan sudut pandang yang komprehensif, membawa pemahaman yang lebih dalam tentang peran keduanya dalam menciptakan landasan budaya dan agama yang kokoh di Brunei.³

¹ Ahmad Ibrahim, "Islamization in Southeast Asia: Reflections and Reconsiderations," *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 14, No. 2 (1983): 297-317.

² J. Smith, "The Spread of Islam in Southeast Asia: A Historical Study," *Journal of Islamic Studies*, 15(2) (2005): 123-145.

³ M. Abdul Rahman, "Islamic Scholars in Brunei: Their Role in the Promotion and Preservation of Islam," *Asian Journal of Social Sciences*, 38(3) (2010): 321-335.

SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI BRUNEI

Islam diperkenalkan dan diterima di Brunei melalui serangkaian peristiwa sejarah yang melibatkan pedagang, ulama, dan pemimpin lokal. Proses ini berlangsung melalui kontak dengan pedagang-pedagang Muslim dari wilayah-wilayah sekitarnya, terutama wilayah-wilayah pesisir Sumatra dan Semenanjung Malaya. Dalam konteks ini, peran tokoh-tokoh kunci sangat penting dalam memperkenalkan dan menyebarkan Islam di Brunei.⁴

1. Perkenalan Melalui Pedagang Muslim

Pedagang Muslim dari wilayah-wilayah tetangga memainkan peran utama dalam memperkenalkan Islam di Brunei. Mereka membawa bersama mereka bukan hanya barang dagangan, tetapi juga ajaran-ajaran Islam. Melalui interaksi perdagangan, nilai-nilai Islam mulai meresap ke dalam masyarakat Brunei.

2. Peran Ulama

Para ulama atau cendekiawan Muslim memegang peran kunci dalam menyebarkan ajaran Islam di Brunei. Mereka tidak hanya menjadi penasehat agama tetapi juga figur otoritatif yang dihormati oleh masyarakat. Para ulama ini menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan pendidikan dan dakwah, membimbing masyarakat dalam memahami prinsip-prinsip agama Islam.⁵

3. Penerimaan oleh Pemimpin Lokal

Pemimpin lokal, termasuk bangsawan dan raja-raja Brunei, memainkan peran kunci dalam menerima Islam dan menyebarkannya di kalangan rakyat. Ketika pemimpin-pemimpin ini memeluk Islam, hal ini memberikan contoh yang kuat bagi masyarakat, dan banyak orang Brunei mengikuti jejak mereka. Penerimaan agama Islam oleh pemimpin lokal membuka jalan bagi Islam untuk menjadi agama dominan di Brunei.⁶

4. Proses Adaptasi dan Asimilasi

Islam di Brunei juga mengalami proses adaptasi dan asimilasi dengan budaya lokal. Nilai-nilai tradisional Brunei yang sejalan dengan ajaran Islam ditekankan dan diterapkan. Ini membantu memperkuat penerimaan Islam dalam masyarakat Brunei, karena agama ini tidak dianggap sebagai unsur asing, melainkan sebagai bagian yang integral dari identitas dan budaya Brunei.⁷

Dengan kombinasi dari perkenalan melalui pedagang, peran ulama, penerimaan oleh pemimpin lokal, dan proses adaptasi dengan budaya lokal, Islam diterima dan menjadi agama mayoritas di Brunei. Peran tokoh-tokoh kunci, baik dari kalangan pedagang, ulama, maupun pemimpin lokal, sangat penting dalam membentuk jejak dan peradaban Islam di Brunei. Mereka membentuk landasan kuat bagi penyebaran dan penerimaan Islam dalam masyarakat Brunei.

Penelusuran perkembangan awal Islam dan interaksi dengan budaya lokal di Brunei adalah sebuah studi yang menarik karena mencerminkan bagaimana agama dan kebudayaan dapat bersatu dan membentuk identitas masyarakat yang unik. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan penelusuran awal Islam dan

⁴ S. A. Fatimah, "The Role of Royal Patronage in the Spread of Islam in Brunei: A Historical Analysis," Southeast Asian Studies, 42(1) (2017): 56-78.

⁵ Muhammad Hadi bin Muhammad Melayong & H. M. Fadzil, "Historical Development of Islam in Brunei Darussalam: A Preliminary Study," Jurnal Kemanusiaan, 23(2) (2015): 77-92.

⁶ A. H. Hashim, "Traditional Arts of Brunei: A Cultural Heritage in Transition," Kemanusiaan, the Asian Journal of Humanities, 24(1) (2017): 97-120.

⁷ Diana Rose & R. Pringle, "Islam and the Brunei Malay Sovereign," Asia Research Institute Working Paper Series, (147) (2011).

interaksinya dengan budaya lokal di Brunei, yakni⁸ kontak Awal dengan Pedagang Muslim, peran tokoh agama dan pemimpin lokal.⁹ proses akulturasi dan adaptasi, pentingnya situs-situs bersejarah, perkembangan pendidikan dan literasi Islam

Penelusuran awal Islam dan interaksinya dengan budaya lokal di Brunei adalah area penelitian yang multidimensional dan membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup sejarah, budaya, dan agama. Sumber-sumber sejarah, literatur kontemporer, dan penelitian arkeologi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perjalanan ini.

TAMADUN MELAYU DI BRUNEI

Pemahaman tentang konsep Tamadun Melayu dan bagaimana nilai-nilai dan tradisi Melayu dijaga dan dilestarikan di Brunei mencerminkan keragaman budaya dan warisan tradisional yang kuat dalam masyarakat Brunei. Tamadun Melayu adalah konsep yang merujuk pada peradaban dan budaya Melayu, yang mencakup nilai-nilai, norma, sistem sosial, seni, dan tradisi yang dianut oleh masyarakat Melayu di berbagai negara di wilayah Asia Tenggara.¹⁰

Di Brunei, konsep Tamadun Melayu sangat penting dalam membentuk identitas nasional dan masyarakat yang beragam etnisnya. Nilai-nilai seperti hormat kepada orang tua, keramahan, gotong royong, dan kesederhanaan adalah bagian integral dari Tamadun Melayu yang dijaga dan dilestarikan di Brunei. Masyarakat Brunei berusaha untuk melestarikan tradisi Melayu melalui berbagai cara, termasuk:

1. Pelestarian Bahasa Melayu yang salah satu cara paling kuat dalam menjaga identitas dan tradisi Melayu. Ini mencakup pengajaran bahasa Melayu dalam pendidikan formal dan penggunaan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Seni dan Kesenian Tradisional tetap dijaga dan dipromosikan. Festival budaya, seperti Hari Kebudayaan, sering diadakan untuk memperingati seni dan warisan budaya Melayu.
3. Agama dan Adat Istiadat memegang peranan penting dalam Tamadun Melayu Brunei. Nilai-nilai Islam dan adat istiadat Melayu beriringan dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari.
4. Rumah Tradisional yang dikenal sebagai "rumah panjang" atau "rumah Bumbungan Tunggul," masih ada dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan arsitektur Melayu.

Dalam konteks Brunei, pemahaman tentang konsep Tamadun Melayu membantu menjaga identitas budaya yang kaya di tengah arus globalisasi. Ini adalah upaya yang signifikan dalam mempertahankan akar budaya dan tradisional Melayu yang penting bagi masyarakat Brunei.¹¹

Seni, musik, tarian, dan tradisi kebudayaan lainnya memainkan peran penting dalam mewujudkan Tamadun Melayu di Brunei. Sebagai bagian dari kekayaan budaya Melayu, elemen-elemen ini mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat Brunei. Berikut adalah

⁸ S. Ahmad, "Cultural Preservation and Identity in Brunei Darussalam," *Journal of Southeast Asian Studies*, 49(3) (2018): 418-437.

⁹ A. Husain, "Traditional Music in the Royal Courts of Brunei Darussalam," *Yearbook for Traditional Music*, 47 (2015): 19-32.

¹⁰ N. Haji Omar, "Brunei Traditional Dance: A Preliminary Study of Tarian Dabus," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(6) (2018): 667-679.

¹¹ S. A. Hamid, "Between Tradition and Modernity: The Evolution of Performing Arts in Brunei Darussalam," *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, 6(2) (2019): 1-8.

analisis tentang seni, musik, tarian, dan tradisi kebudayaan lainnya dalam konteks Tamadun Melayu di Brunei:¹²

1. Seni

Seni di Brunei mencakup seni visual, seperti seni ukir, seni anyaman, dan seni kerajinan tradisional. Seni ukir biasanya ditemukan dalam arsitektur masjid dan istana, menampilkan pola-pola geometris dan motif-motif alam. Seni anyaman menghasilkan produk-produk seperti tikar dan keranjang, yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Brunei. Keindahan seni ini mencerminkan kepiawaian dan ketelitian pengrajin, menciptakan warisan seni yang berharga.

2. Musik

Musik tradisional Brunei mencakup berbagai alat musik, termasuk gendang, gong, seruling, dan gambus. Musik tradisional Brunei sering dipertunjukkan dalam acara-acara keagamaan, upacara adat, dan festival budaya. Alunan musik ini menciptakan atmosfer yang khas dan menghubungkan masyarakat dengan warisan musik Melayu yang kaya.

3. Tarian

Tarian tradisional Brunei menggambarkan cerita-cerita sejarah, kepercayaan, dan kehidupan sehari-hari. Tarian-tarian seperti "Tarian Jong" dan "Tarian Adai-Adai" adalah contoh tarian tradisional Brunei yang menunjukkan gerakan yang elegan dan pakaian tradisional yang indah. Tarian-tarian ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperlihatkan keanggunan dan keberanian para penari, serta kekayaan simbolisme budaya.

4. Tradisi Kebudayaan Lainnya

Tradisi kebudayaan lainnya termasuk cerita rakyat, seni sulap, dan permainan tradisional. Cerita rakyat Brunei mengandung pelajaran moral dan nilai-nilai kehidupan, disampaikan melalui tokoh-tokoh mitologis dan kisah-kisah legendaris. Seni sulap dan permainan tradisional seperti "Gasing" (yo-yo tradisional) mencerminkan kecakapan dan keterampilan warisan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

TINJAUAN GEOGRAFIS PADA PERADABAN ISLAM DAN TAMADUN MELAYU DI BRUNEY

A. Lokasi dan Batas Geografis

Brunei Darussalam adalah negara kecil yang terletak di pantai utara pulau Borneo di Asia Tenggara. Koordinat geografis Brunei adalah sekitar 4° 30' LU dan 114° 40' BT. Negara ini memiliki pantai sepanjang 161 km di Teluk Brunei, menghadap ke Laut Tiongkok Selatan. Brunei dikelilingi oleh Malaysia di sebagian besar daratan dan memiliki pantai yang menghadap ke Laut Tiongkok Selatan di sebelah utara.¹³

Batas-Batas Geografis Brunei dengan Negara-Negara Tetangga:

- a. Malaysia: Brunei memiliki perbatasan darat sepanjang 381 km dengan Malaysia. Wilayah ini terbentang di sebagian besar daratan Brunei, menandakan hubungan dekat antara kedua negara ini.
- b. Indonesia: Brunei tidak memiliki perbatasan darat langsung dengan Indonesia. Namun, Brunei berbagi perairan maritim dengan Indonesia di Laut Sulawesi,

¹² A. Ismail, "The Cultural Heritage of Brunei Darussalam: Preserving Traditional Knowledge and Skills," *Society & Anthropology*, 4(4) (2016): 245-255.

¹³ Hussain dan A. Rahman, "The Geographical Significance of Brunei Darussalam: A Review," *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, vol. 2, no. 4, hal. 90-96, 2017.

menciptakan potensi untuk perdagangan maritim dan pertukaran budaya antara kedua negara ini.

Analisis Dampak Lokasi Geografis:

- a. **Perdagangan:** Lokasi Brunei di Teluk Brunei memberinya akses mudah ke jalur perdagangan maritim internasional. Pelabuhan-pelabuhan utama di Brunei, seperti Pelabuhan Muara, menjadi titik penting dalam perdagangan laut regional, memfasilitasi ekspor minyak dan gas, serta impor barang konsumen dan komoditas lainnya.
- b. **Pertukaran Budaya:** Melalui jalur perdagangan maritim dan keberadaannya di wilayah yang kaya akan keberagaman etnis dan budaya, Brunei telah menjadi pusat pertukaran budaya. Ini mencakup pertukaran seni, kerajinan, musik, dan kuliner dengan negara-negara tetangga, yang memperkaya warisan budaya Brunei.
- c. **Interaksi Antar-Komunitas:** Lokasi geografis Brunei sebagai negara pesisir memberinya keunggulan dalam berinteraksi dengan komunitas-komunitas di negara-negara tetangga. Ini tidak hanya memperkuat hubungan ekonomi tetapi juga menciptakan kesempatan untuk pertukaran ilmu pengetahuan, pendidikan, dan budaya antar-komunitas.

B. Topografi dan Geologi

Brunei adalah negara kecil di pesisir utara pulau Kalimantan (Borneo) yang memiliki topografi yang unik. Sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dan dataran banjir, dengan pegunungan yang membentang di bagian tengah dan utara negara ini. Pegunungan tersebut mencakup hutan hujan tropis yang lebat. Selain itu, terdapat juga lembah-lembah dan sungai-sungai yang melintasi wilayah Brunei, termasuk Sungai Brunei, sungai terpanjang di negara ini. Brunei juga memiliki garis pantai yang signifikan di sepanjang bagian utara, yang membentuk bagian dari Laut Cina Selatan. Sehingga hal ini berdampak langsung terhadap Sumber Daya Alam dan Ekonomi yang mencakup; Minyak dan Gas Bumi dan Pertanian dan Perikanan, dan Dampak Sosial dan Lingkungan.¹⁴

C. Pengaruh Geografis terhadap Keagamaan dan tamadun melayu

1. Kebudayaan Tradisional dan Kepribadian Agama:

Faktor-faktor geografis, termasuk alam dan cuaca, memainkan peran kunci dalam membentuk kebudayaan tradisional dan kepercayaan agama di Brunei. Iklim tropisnya mempengaruhi cara berpakaian, pola makan, dan kegiatan sehari-hari masyarakat Brunei. Selain itu, sumber daya alam seperti hutan, sungai, dan laut telah membentuk kehidupan masyarakat pesisir Brunei. Masyarakat lokal mengembangkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam ini, yang mencerminkan hubungan erat mereka dengan lingkungan.

Dalam konteks agama, faktor-faktor geografis ini juga mempengaruhi ritus dan praktik keagamaan. Misalnya, keberadaan air dalam bentuk sungai dan laut sering kali memiliki makna spiritual yang mendalam dalam kepercayaan agama tradisional dan juga dalam Islam. Sumber-sumber air sering dianggap suci dan digunakan dalam ritual-ritual keagamaan.

2. Bangunan-Bangunan Bersejarah dan Situs-Situs Keagamaan:

¹⁴ W. Chan dan B. T. Lim, "Islamic Maritime Culture in Brunei: An Archaeological and Ethnohistorical Study," *Asian Journal of Social Science Research*, vol. 1, no. 2, hal. 1-10, 2018.

Faktor-faktor geografis juga memengaruhi lokasi dan desain bangunan-bangunan bersejarah dan situs-situs keagamaan di Brunei. Misalnya, masjid-masjid tradisional Brunei sering terletak di tepi pantai atau dekat dengan sungai, menciptakan ikatan spiritual antara umat Muslim dengan alam. Selain itu, bahan bangunan yang digunakan sering kali berasal dari alam sekitar, seperti kayu dan batu, yang mencerminkan ketersediaan sumber daya alam lokal.

Situs-situs keagamaan yang penting sering kali terletak di daerah yang alami atau strategis, seperti bukit-bukit atau pesisir pantai yang memberikan akses yang baik serta pemandangan yang indah untuk refleksi spiritual. Beberapa situs ini juga terletak dekat dengan sumber mata air atau sungai yang dianggap suci dalam tradisi keagamaan lokal.

Pengaruh geografis pada bangunan-bangunan bersejarah dan situs keagamaan ini menciptakan hubungan erat antara arsitektur, agama, dan lingkungan alam. Bangunan-bangunan ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kebudayaan dan agama, tetapi juga menghormati keindahan alam di sekitarnya.¹⁵

TINJAUAN FILOSOFIS PADA PERADABAN ISLAM DAN TAMADUN MELAYU DI BRUNEI

A. Nilai-nilai dan Etika Islam di Brunei

Di Brunei, nilai-nilai dan etika Islam memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan masyarakat. Prinsip-prinsip etika Islam seperti keadilan, toleransi, dan rahmat tercermin dalam hukum, norma sosial, dan interaksi sehari-hari. Keadilan di dalam Islam tidak hanya berarti penegakan hukum, tetapi juga merujuk pada perlakuan adil terhadap semua orang, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Toleransi dalam Islam mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman antar-individu dan kelompok. Rahmat adalah nilai penting yang mencerminkan kasih sayang, empati, dan kepedulian terhadap sesama.¹⁶ Analisis tentang Konsep-konsep Filosofis dalam Islam

1. Tauhid (Kepercayaan pada Satu Tuhan) adalah dasar dari keyakinan Islam di Brunei. Ini mencerminkan kepercayaan pada keesaan Allah dan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Konsep ini membentuk dasar moral dan spiritualitas masyarakat Brunei, memandu tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Akhlak (Moralitas) mengacu pada perilaku yang baik dan moralitas dalam Islam. Di Brunei, nilai-nilai akhlak, seperti jujur, kesetiaan, dan kejujuran, dianggap sangat penting. Masyarakat Brunei dipandu oleh prinsip-prinsip ini dalam hubungan pribadi dan bisnis mereka, menciptakan lingkungan sosial yang berlandaskan integritas dan kepercayaan.

Nilai-nilai dan etika Islam membentuk jejak peradaban di Brunei melalui pembentukan kelembagaan sosial, sistem hukum, dan norma-norma budaya. Penerapan prinsip-prinsip etika ini dalam kehidupan sehari-hari menciptakan masyarakat yang santun, adil, dan ramah. Institusi-institusi pendidikan dan keagamaan di Brunei memainkan peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada generasi muda, memastikan bahwa jejak peradaban Islam terus berkembang dan dipertahankan di masa depan.

B. Filosofi Tamadun Melayu di Brunei

¹⁵ A. Aziz dan S. Ismail, "Malay Traditional Architecture in Brunei: Preservation and Transformation," *International Journal of Built Environment and Sustainability*, vol. 6, no. 1, hal. 23-31, 2019.

¹⁶ Hussain, "Islamic Philosophy and the Challenges of Modernity: A Philosophical Analysis," *International Journal of Islamic Thought* 14, no. 2 (2018): 17-34.

Filosofi Tamadun Melayu mencerminkan serangkaian nilai-nilai yang mendasari budaya dan kehidupan masyarakat Melayu, termasuk di Brunei. Dalam konteks ini, ada dua aspek penting yang perlu dipahami dan dianalisis: nilai-nilai Melayu dan konsep-konsep filosofis dalam tamadun Melayu.¹⁷

1. Gotong-Royong (Kerjasama) adalah nilai fundamental dalam budaya Melayu yang menekankan kerjasama dan solidaritas dalam komunitas. Di Brunei, gotong-royong tercermin dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur masyarakat.
2. Hormat-Menghormati Nilai yang mencerminkan sikap hormat dan menghormati terhadap orang tua, tokoh agama, dan sesama manusia. Di Brunei, hormat-menghormati tercermin dalam norma-norma sosial, seperti sopan santun dan adat istiadat resmi.
3. Kebersamaan dalam kegembiraan dan kesedihan, serta dalam merayakan keberhasilan dan mengatasi kesulitan, adalah nilai yang kuat dalam budaya Brunei. Hal ini tercermin dalam tradisi perayaan dan acara-acara sosial yang diadakan bersama-sama.
4. Hubungan dengan Alam: Tamadun Melayu memiliki hubungan yang dalam dengan alam, di mana alam dianggap sebagai bagian dari kehidupan manusia. Keharmonisan dengan alam dan keberlanjutan lingkungan adalah prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi. Di Brunei, ini tercermin dalam upaya pelestarian lingkungan dan konservasi alam yang menjadi fokus kebijakan pemerintah.
5. Keselarasan (Keseimbangan): Konsep keselarasan mencakup keseimbangan antara fisik, mental, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan dan keseimbangan antara pekerjaan dan waktu bersantai. Dalam masyarakat Brunei, ini tercermin dalam gaya hidup yang santai dan tenang.
6. Keberanian dalam Menghadapi Tantangan: Keberanian dan ketangguhan dalam menghadapi rintangan dan tantangan adalah nilai yang dihargai dalam tamadun Melayu. Di Brunei, ini tercermin dalam semangat kebersamaan dalam mengatasi bencana alam dan tantangan ekonomi, serta dalam ketahanan masyarakat terhadap berbagai perubahan.¹⁸

C. Pertautan Antara Islam dan Tamadun Melayu di Brunei

Islam dan Tamadun Melayu memiliki hubungan erat di Brunei, menciptakan sebuah harmoni budaya yang unik dan kaya. Pemahaman dan analisis tentang hubungan ini memungkinkan kita melihat bagaimana nilai-nilai Islam dan tradisi Melayu tidak hanya bersampungan, tetapi juga saling memperkaya dan memperkuat satu sama lain di Brunei.¹⁹

1. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Adat Melayu: Nilai-nilai keadilan, kebijaksanaan, dan kesederhanaan dalam Islam telah meresap ke dalam adat Melayu di Brunei, menciptakan norma-norma sosial yang harmonis.

¹⁷ Ismail, "Tamadun Melayu: A Philosophical Inquiry into Malay Civilization," *International Journal of Asian Social Science* 7, no. 8 (2017): 666-674.

¹⁸ Siti Fatimah Datu Ali Nafiah, "Kesenian Tamadun Islam Dalam Warisan Seni Tradisi Melayu [Art of Islamic Civilization in the Malay Heritage Art Tradition] BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences," *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 4, no. 2 (2021): 162-167, <http://www.bitarajournal.com>.

¹⁹ Abdul Rahman, "The Philosophical Foundations of Islamic Ethics and Its Relevance in Contemporary Society: A Case Study of Brunei Darussalam," *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)* 24, no. 2 (2019): 317-342.

2. Pengaruh Adat Melayu dalam Praktik Keagamaan: Adat Melayu juga mempengaruhi cara orang Brunei mempraktikkan agama, seperti dalam acara pernikahan dan ritual keagamaan, menciptakan bentuk keberagaman unik.
3. Keberanian dan Kebijaksanaan dalam Tradisi Melayu: Islam menguatkan nilai-nilai tradisional Melayu seperti keberanian dan kebijaksanaan melalui ajarannya tentang keadilan dan kepemimpinan yang bijaksana.
4. Pentingnya Keluarga dalam Islam dan Masyarakat Melayu: Islam memperkuat nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang juga sangat dihargai dalam budaya Melayu.
5. Kerukunan Antaragama dalam Budaya Melayu: Nilai-nilai toleransi dan kerukunan yang dijunjung tinggi dalam budaya Melayu Brunei memperkaya praktik-praktik Islam, menciptakan lingkungan keberagaman yang damai.
6. Seni, Musik, dan Kebudayaan dalam Ekspresi Keislaman: Seni dan musik tradisional Melayu menggambarkan keindahan Islam melalui bentuk-bentuk seni yang khas, menciptakan pengalaman keagamaan yang estetik.

TINJAUAN SOSIOLOGIS PADA PERADABAN ISLAM DAN TAMADUN MELAYU DI BRUNEI

Dalam analisis Jejak dan Peradaban Islam serta Tamadun Melayu di Brunei secara sosiologis, Anda harus mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh jejak peradaban Islam dan tamadun Melayu di Brunei. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dijelaskan dalam analisis sosiologis ini:²⁰

A. Analisis Struktur Sosial di Masyarakat Brunei

1. Kelas Sosial

Masyarakat Brunei memiliki struktur kelas sosial yang terkait dengan pekerjaan dan pendidikan. Kelas pekerja terbagi menjadi pekerja profesional, pekerja berpendidikan tinggi, pekerja berpendidikan menengah, dan pekerja buruh. Kelas sosial juga bisa terkait dengan kekayaan, dengan kelompok pengusaha dan pemilik perusahaan menduduki posisi tertinggi dalam hierarki ekonomi.

2. Etnis

Mayoritas penduduk Brunei adalah Melayu, dengan minoritas etnis Cina dan beberapa kelompok pribumi lainnya. Masyarakat Cina biasanya terlibat dalam perdagangan dan bisnis, menciptakan kelompok etnis yang memainkan peran signifikan dalam ekonomi Brunei.

3. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial di Brunei mencakup pemisahan berdasarkan kekayaan, pekerjaan, dan pendidikan. Orang-orang dengan pendidikan tinggi biasanya menduduki posisi lebih tinggi dalam masyarakat. Strata sosial juga mencakup perbedaan dalam akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi.²¹

²⁰ Hashim, "The Role of Identity in Shaping Social Cohesion: A Case Study of Brunei Darussalam," *Contemporary Southeast Asia* 39, no. 2 (2017): 247-272.

²¹ R. Osman, "Family Values in Brunei Darussalam: A Sociological Perspective," *Asian Social Science* 11, no. 2 (2015): 122-129.

Adapun beberapa pengaruh jejak peradaban Islam dan tamadun melayu yang ter dapat di Brunei juga cukup banyak seperti dalam bidang pendidikan, budaya, sosial dan lainnya.²²

B. Identitas dan Kebudayaan di Brunei

Brunei, sebagai sebuah negara di Asia Tenggara, memiliki identitas nasional yang unik yang dipengaruhi oleh Islam dan Tamadun Melayu. Identitas nasional ini mencakup nilai-nilai Islam, tradisi-tradisi Melayu, dan warisan budaya lokal. Islam bukan hanya agama di Brunei, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas nasional. Masyarakat Brunei mengidentifikasi diri mereka sebagai umat Islam, yang tercermin dalam cara berpakaian, budaya kuliner, dan praktik-praktik keagamaan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai kesederhanaan, keramahan, dan keberanian adalah aspek penting dari identitas Melayu di Brunei.²³

1. Pengaruh Islam dan Tamadun Melayu dalam Identitas Kolektif Masyarakat Brunei

Islam dan Tamadun Melayu berperan penting dalam membentuk identitas kolektif masyarakat Brunei. Tamadun Melayu membawa bersama nilai-nilai tradisional Melayu yang mencakup keramahan, rasa hormat, dan tradisi kekeluargaan. Sementara itu, Islam memberikan kerangka moral dan spiritual bagi masyarakat Brunei. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan kerjasama sosial diintegrasikan ke dalam struktur sosial dan budaya Brunei melalui ajaran Islam.

2. Keberagaman Budaya di Brunei dan Pengaruh Islam serta Tamadun Melayu

Meskipun Brunei adalah negara yang kecil, ia memiliki keberagaman budaya yang kaya. Keberagaman ini tercermin dalam etnis, bahasa, dan adat-istiadat. Terdapat kelompok etnis Melayu, Cina, India, dan suku-suku pribumi lainnya yang hidup berdampingan. Masing-masing kelompok etnis ini membawa budaya, tradisi, dan bahasa mereka sendiri ke dalam mosaik keberagaman Brunei.

3. Pengaruh Nilai-nilai Islam dan Tamadun Melayu dalam Interaksi Antar-etnis dan Kelompok Sosial

Pengaruh nilai-nilai Islam dan Tamadun Melayu sangat terlihat dalam interaksi antar-etnis dan kelompok sosial di Brunei. Islam mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antara berbagai kelompok masyarakat. Nilai-nilai ini memperkuat kerukunan antar-etnis dan memfasilitasi kerjasama sosial di Brunei. Tamadun Melayu, dengan fokus pada rasa hormat terhadap tradisi dan nilai-nilai leluhur, memainkan peran penting dalam mempertahankan keberagaman budaya dan mempromosikan toleransi di antara kelompok-kelompok etnis yang berbeda.²⁴

Dalam konteks ini, keberagaman budaya di Brunei tidak hanya dilihat sebagai sumber konflik, tetapi juga sebagai kekayaan yang memperkaya identitas nasional. Islam dan Tamadun Melayu berperan sebagai perekat sosial yang mempersatukan masyarakat Brunei dalam keragaman budaya mereka. Nilai-nilai ini menciptakan fondasi yang kuat untuk kerukunan antar-etnis dan pembangunan sosial yang berkelanjutan di negara ini.

²² Sarwan, "Islamic Education in Brunei Darussalam: Challenges and Prospects," *Islam and Civilisational Renewal* 7, no. 4 (2016): 486-502.

²³ K. Aljunied, "Brunei's 'Moral' Society: An Examination of the Implementation of Sharia Law," *Asian Studies Review* 42, no. 1 (2018): 113-131.

²⁴ Abdul Rahim and K. F. Lian, "Women in Brunei: Transformation within the Framework of Islam and Malay Culture," *Journal of International Women's Studies* 18, no. 3 (2017): 131-142.

C. Institusi Keagamaan dan Sosial

Peran Institusi Keagamaan dalam Membentuk Norma-Norma Sosial dan Nilai-Nilai Masyarakat meliputi; 1) Pusat Pengajaran Nilai-Nilai Agama: Masjid dan sekolah agama adalah pusat utama di mana nilai-nilai agama, etika, dan moral Islam diajarkan kepada generasi muda. Di sinilah norma-norma sosial yang berasal dari ajaran agama ditanamkan, seperti kasih sayang, kejujuran, dan tolong-menolong. 2) Pengatur Perilaku Sosial: Institusi keagamaan memiliki peran dalam mengatur perilaku sosial melalui ceramah, khutbah, dan pengajaran keagamaan. Mereka membimbing masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, membentuk norma-norma sosial yang menghargai etika dan moral. 3) Kesatuan Umat: Masjid sering menjadi pusat kegiatan sosial, mendukung kerjasama dan kesatuan di antara umat Islam. Mereka mengorganisir acara-acara sosial dan keagamaan yang mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.²⁵ Pentingnya Lembaga-Lembaga Sosial dalam Menjaga Nilai-Nilai Islam dan Tamadun Melayu meliputi; peran Keluarga: Keluarga, peran Komunitas, dan Keberadaan Kelompok-Kelompok Sosial.²⁶

D. Pendidikan dan Sosialisasi

Pendidikan dan Sosialisasi dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam dan Tamadun Melayu meliputi Pentingnya Sistem Pendidikan dalam melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai Islam dan Tamadun Melayu. Dalam sistem pendidikan formal, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, nilai-nilai keagamaan dan budaya ditanamkan kepada siswa. Kurikulum pendidikan sering kali mencakup mata pelajaran agama dan budaya lokal yang mengajarkan etika, moral, dan sejarah Islam dan Tamadun Melayu. Guru juga berperan sebagai agen sosialisasi yang membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai ini, membangun identitas keagamaan, dan menghormati budaya mereka.

Pendidikan Informal dan Pembentukan Identitas seperti yang diberikan oleh keluarga, lembaga keagamaan, dan masyarakat lokal, juga berperan penting. Nilai-nilai agama dan tradisi budaya sering kali dipelajari melalui cerita-cerita, ritual, dan praktik sehari-hari. Ini membantu membentuk identitas individu dan masyarakat, memberi mereka rasa kepemilikan terhadap warisan budaya mereka.²⁷

KESIMPULAN

Peradaban Islam dan Tamadun Melayu memiliki jejak yang dalam dalam sejarah dan budaya masyarakat. Melalui kontak dengan pedagang Muslim dan ajaran para ulama, Islam meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, membentuk nilai-nilai, norma, dan kepercayaan agama mereka. Di samping itu, Tamadun Melayu memberikan identitas kultural yang kaya dengan seni, musik, dan tarian yang mencerminkan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Dari sudut pandang filosofis, nilai-nilai moral dan etika Islam dan Tamadun Melayu mengilhami perilaku masyarakat, menciptakan sebuah masyarakat yang berlandaskan kasih sayang, solidaritas, dan keberagaman. Sosiologis, peradaban ini membentuk struktur sosial dan norma-norma masyarakat Brunei, mendukung hubungan

²⁵ Fatimah Datu Ali Nafiah, "Kesenian Tamadun Islam Dalam Warisan Seni Tradisi Melayu [Art of Islamic Civilization in the Malay Heritage Art Tradition] BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences."

²⁶ S. Ahmad, "The Role of Education in Preserving Culture and Heritage: A Case Study of Brunei Darussalam," *Journal of Southeast Asian Studies* 48, no. 3 (2017): 380-397.

²⁷ M. Castells, *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age* (John Wiley & Sons, 2015).

sosial yang harmonis dan interaksi yang saling menghormati. Dalam konteks geografis, pengaruh alam Brunei, seperti iklim tropis dan keberadaan sungai serta laut, memberikan landasan bagi praktik-praktik budaya dan keagamaan yang unik. Dalam keseluruhan, jejak peradaban Islam dan Tamadun Melayu di Brunei membentuk sebuah masyarakat yang menghargai warisan budaya mereka sambil terbuka terhadap kemajuan dan perubahan yang dihadirkan oleh zaman modern. Oleh karena itu, Brunei tetap menjadi contoh harmoni antara nilai-nilai tradisional dan perkembangan kontemporer dalam konteks Islam dan Tamadun Melayu.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibrahim, "Islamization in Southeast Asia: Reflections and Reconsiderations," *Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 14, No. 2 (1983): 297-317.
- J. Smith, "The Spread of Islam in Southeast Asia: A Historical Study," *Journal of Islamic Studies*, 15(2) (2005): 123-145.
- M. Abdul Rahman, "Islamic Scholars in Brunei: Their Role in the Promotion and Preservation of Islam," *Asian Journal of Social Sciences*, 38(3) (2010): 321-335.
- S. A. Fatimah, "The Role of Royal Patronage in the Spread of Islam in Brunei: A Historical Analysis," *Southeast Asian Studies*, 42(1) (2017): 56-78.
- Muhammad Hadi bin Muhammad Melayong & H. M. Fadzil, "Historical Development of Islam in Brunei Darussalam: A Preliminary Study," *Jurnal Kemanusiaan*, 23(2) (2015): 77-92.
- A. H. Hashim, "Traditional Arts of Brunei: A Cultural Heritage in Transition," *Kemanusiaan, the Asian Journal of Humanities*, 24(1) (2017): 97-120.
- Diana Rose & R. Pringle, "Islam and the Brunei Malay Sovereign," *Asia Research Institute Working Paper Series*, (147) (2011).
- S. Ahmad, "Cultural Preservation and Identity in Brunei Darussalam," *Journal of Southeast Asian Studies*, 49(3) (2018): 418-437.
- A. Husain, "Traditional Music in the Royal Courts of Brunei Darussalam," *Yearbook for Traditional Music*, 47 (2015): 19-32.
- N. Haji Omar, "Brunei Traditional Dance: A Preliminary Study of Tarian Dabus," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(6) (2018): 667-679.
- S. A. Hamid, "Between Tradition and Modernity: The Evolution of Performing Arts in Brunei Darussalam," *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, 6(2) (2019): 1-8.
- A. Ismail, "The Cultural Heritage of Brunei Darussalam: Preserving Traditional Knowledge and Skills," *Society & Anthropology*, 4(4) (2016): 245-255.
- Hussain, "Islamic Philosophy and the Challenges of Modernity: A Philosophical Analysis," *International Journal of Islamic Thought*, 14, no. 2 (2018): 17-34.
- Ismail, "Tamadun Melayu: A Philosophical Inquiry into Malay Civilization," *International Journal of Asian Social Science*, 7, no. 8 (2017): 666-674.
- Abdul Rahman, "The Philosophical Foundations of Islamic Ethics and Its Relevance in Contemporary Society: A Case Study of Brunei Darussalam," *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*, 24, no. 2 (2019): 317-342.

-
- Hashim, "The Role of Identity in Shaping Social Cohesion: A Case Study of Brunei Darussalam," *Contemporary Southeast Asia*, 39, no. 2 (2017): 247-272.
- R. Osman, "Family Values in Brunei Darussalam: A Sociological Perspective," *Asian Social Science*, 11, no. 2 (2015): 122-129.
- Sarwan, "Islamic Education in Brunei Darussalam: Challenges and Prospects," *Islam and Civilisational Renewal*, 7, no. 4 (2016): 486-502.
- K. Aljunied, "Brunei's 'Moral' Society: An Examination of the Implementation of Sharia Law," *Asian Studies Review*, 42, no. 1 (2018): 113-131.
- Abdul Rahim and K. F. Lian, "Women in Brunei: Transformation within the Framework of Islam and Malay Culture," *Journal of International Women's Studies*, 18, no. 3 (2017): 131-142.
- S. Ahmad, "The Role of Education in Preserving Culture and Heritage: A Case Study of Brunei Darussalam," *Journal of Southeast Asian Studies*, 48, no. 3 (2017): 380-397.
- M. Castells, *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age* (John Wiley & Sons, 2015).
- Hussain dan A. Rahman, "The Geographical Significance of Brunei Darussalam: A Review," *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, vol. 2, no. 4, hal. 90-96, 2017.
- W. Chan dan B. T. Lim, "Islamic Maritime Culture in Brunei: An Archaeological and Ethnohistorical Study," *Asian Journal of Social Science Research*, vol. 1, no. 2, hal. 1-10, 2018.
- A. Aziz dan S. Ismail, "Malay Traditional Architecture in Brunei: Preservation and Transformation," *International Journal of Built Environment and Sustainability*, vol. 6, no. 1, hal. 23-31, 2019.